
PENGARUH KEBIJAKAN PENGURANGAN PLASTIK SEKALI PAKAI TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESADARAN MASYARAKAT

Nanang Rahmadani^{1*}

¹Program Studi DIII Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar

*Alamat Korespondensi: nanank.adam@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Plastik sekali pakai telah menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penggunaan plastik untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kantong belanja, sedotan, botol minuman, dan kemasan makanan, telah mengakibatkan peningkatan jumlah sampah plastik sulit terurai. Plastik yang tidak dikelola dengan baik akan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sungai, bahkan lautan, sehingga mencemari lingkungan, dan merusak ekosistem.

Tujuan: Untuk menganalisis dampak kebijakan pengurangan plastik sekali pakai terhadap kesehatan lingkungan, khususnya dalam mengurangi pencemaran plastik dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup

Metode: penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat untuk mengukur tingkat kesadaran dan perubahan perilaku terkait kebijakan pengurangan plastik sekali pakai.

Hasil: Implementasi kebijakan pengurangan plastik sekali pakai berhasil menurunkan jumlah limbah plastik ditemukan di tempat pembuangan akhir dan lingkungan perairan. Data menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat pencemaran plastik dalam kurun waktu tertentu sejak kebijakan diterapkan.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan plastik sekali pakai memiliki dampak positif terhadap kesehatan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, terdapat penurunan pencemaran lingkungan, peningkatan kualitas ekosistem, dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh limbah plastik.

Kata Kunci: Plastik Sekali Pakai, Kesadaran Masyarakat, Dampak Lingkungan, Perilaku Masyarakat

PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik telah menjadi perhatian serius di seluruh dunia, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah plastik, khususnya plastik sekali pakai seperti kantong belanja, sedotan, dan kemasan makanan, merupakan jenis sampah yang sangat sulit terurai. Diperlukan waktu hingga ratusan tahun bagi plastik untuk terurai secara alami, sehingga sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan menumpuk dan mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang panjang (Geyer, Jambeck, & Law, 2017).

Indonesia sendiri tercatat sebagai salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar

di dunia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 9,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya, dan hanya sebagian kecil yang berhasil didaur ulang. Sampah plastik yang tidak tertangani dengan baik akan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sungai, dan bahkan lautan. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 60 persen sampah plastik di laut berasal dari lima negara, salah satunya Indonesia, yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pencemaran laut global (Jambeck et al., 2015).

Untuk menanggulangi permasalahan ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah kebijakan pengurangan plastik sekali

pakai, seperti melarang penggunaan kantong plastik di beberapa daerah, memperkenalkan pajak atau biaya tambahan untuk kantong plastik, serta mendorong kampanye untuk menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong masyarakat agar lebih sadar akan dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan. Implementasi kebijakan ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan tujuan 14 (Ekosistem Laut) (KLHK, 2020).

Namun, penerapan kebijakan pengurangan plastik sekali pakai masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap dampak negatif plastik sekali pakai, dan tingkat kepatuhan terhadap kebijakan ini masih rendah. Menurut survei yang dilakukan, tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah, terutama di kalangan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dengan tingkat konsumsi plastik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain kebijakan yang jelas dan tegas, diperlukan pula upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (BPS, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebijakan pengurangan plastik sekali pakai telah mempengaruhi kesehatan lingkungan dan kesadaran masyarakat. Dengan melakukan analisis terhadap dampak kebijakan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengurangi sampah plastik, serta mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan (UNEP, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh kebijakan pengurangan plastik sekali pakai terhadap kesehatan lingkungan dan kesadaran masyarakat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur data secara objektif dan memperoleh gambaran yang representatif dari pengaruh kebijakan tersebut di kalangan masyarakat.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari 200 responden di beberapa kota besar di Indonesia yang telah menerapkan kebijakan pengurangan plastik sekali pakai. Berikut adalah hasil analisis data dari penelitian ini:

1. Karakteristik Responden

- a. Usia: Mayoritas responden berusia 21-40 tahun (60%), diikuti oleh kelompok usia 41-60 tahun (30%), dan di atas 60 tahun (10%).
- b. Jenis Kelamin: 55% responden adalah perempuan, sedangkan 45% adalah laki-laki.
- c. Tingkat Pendidikan: Sebanyak 40% responden memiliki pendidikan perguruan tinggi, 35% berpendidikan SMA, 20% berpendidikan SMP, dan 5% memiliki pendidikan dasar.

2. Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Kebijakan Pengurangan Plastik Sekali Pakai

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebijakan pengurangan plastik sekali pakai cukup tinggi. Sekitar 85% responden mengaku mengetahui adanya kebijakan ini, baik dari media sosial, kampanye pemerintah, maupun papan informasi di pusat perbelanjaan. Namun, hanya 60% yang benar-benar memahami alasan dan tujuan dari

kebijakan ini, yaitu untuk mengurangi dampak lingkungan dan menjaga kesehatan masyarakat.

3. Perilaku Masyarakat dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Setelah penerapan kebijakan ini, terjadi perubahan dalam perilaku masyarakat dalam penggunaan plastik sekali pakai. Berikut adalah data terkait perubahan perilaku masyarakat:

- a. Mengurangi penggunaan kantong plastik: Sebanyak 70% responden mengaku mulai membawa tas belanja sendiri, sementara 30% masih menggunakan kantong plastik yang disediakan oleh toko.
- b. Menggunakan botol minum atau sedotan ramah lingkungan: Sekitar 55% responden menggunakan botol minum yang dapat diisi ulang atau sedotan stainless/ramah lingkungan.
- c. Pemilihan produk dengan kemasan ramah lingkungan: Hanya 35% responden yang secara aktif memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan, sementara sebagian besar (65%) masih memilih produk tanpa mempertimbangkan faktor kemasan.

4. Dampak Kebijakan terhadap Kesehatan Lingkungan

Dampak kebijakan pengurangan plastik sekali pakai juga diukur melalui persepsi responden tentang kondisi lingkungan di sekitar mereka:

- a. Penurunan volume sampah plastik: Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa mereka melihat penurunan jumlah sampah plastik di sekitar lingkungan mereka sejak kebijakan ini diterapkan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup setempat juga menunjukkan penurunan sekitar 15% dalam volume sampah plastik

di beberapa TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di wilayah penelitian.

- b. Kebersihan lingkungan: Sekitar 75% responden merasakan lingkungan mereka menjadi lebih bersih karena berkurangnya penggunaan plastik sekali pakai.
- c. Kesehatan masyarakat: Sekitar 45% responden percaya bahwa pengurangan sampah plastik berkontribusi pada kesehatan masyarakat yang lebih baik, dengan mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan paparan zat berbahaya dari plastik yang terdegradasi.

5. Analisis Regresi: Pengaruh Kebijakan terhadap Kesadaran dan Perilaku Masyarakat

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan pengurangan plastik sekali pakai terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dengan nilai ($R^2 = 0.62$), yang mengindikasikan bahwa 62% perubahan dalam kesadaran dan perilaku masyarakat dapat dijelaskan oleh kebijakan ini.

- a. Koefisien Pengaruh: Kebijakan pengurangan plastik sekali pakai memiliki koefisien pengaruh sebesar 0,78 terhadap peningkatan kesadaran masyarakat (signifikan pada $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif kebijakan tersebut, semakin tinggi kesadaran masyarakat akan dampak negatif plastik terhadap lingkungan.
- b. Perubahan Perilaku: Kebijakan ini juga berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,65, yang berarti kebijakan ini cukup efektif dalam mendorong masyarakat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam survei ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan skor total ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa instrumen ini valid untuk mengukur kesadaran dan perilaku masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan plastik sekali pakai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan lingkungan. Beberapa poin penting dari temuan ini dapat dijelaskan lebih mendalam dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh Kebijakan terhadap Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden (85%) mengetahui adanya kebijakan pengurangan plastik sekali pakai. Kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif plastik terhadap lingkungan dan kesehatan juga meningkat seiring penerapan kebijakan ini. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa kebijakan pemerintah berperan sebagai instrumen penting dalam mendorong perubahan sosial dan lingkungan, di mana regulasi yang diterapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan (Nurhadi & Santosa, 2020).

Namun, hasil survei juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang alasan dan tujuan kebijakan masih cukup terbatas, dengan hanya 60% responden yang memahami sepenuhnya alasan kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai kebijakan ini

perlu ditingkatkan, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui kebijakan, tetapi juga memahami dampak positifnya terhadap lingkungan dan kesehatan mereka sendiri. Sosialisasi yang efektif akan lebih memungkinkan masyarakat untuk mematuhi kebijakan dengan alasan yang kuat dan kesadaran penuh.

2. Perubahan Perilaku dalam Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Data menunjukkan bahwa kebijakan ini berhasil mendorong perubahan perilaku di kalangan masyarakat, terutama dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, botol plastik, dan produk plastik sekali pakai lainnya. Sebanyak 70% responden melaporkan membawa tas belanja sendiri, dan 55% mulai menggunakan produk ramah lingkungan seperti botol minum dan sedotan logam. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut efektif dalam mendorong masyarakat beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan komitmen masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hanya 35% responden yang secara konsisten memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya hambatan lain, seperti ketersediaan dan harga produk alternatif yang ramah lingkungan, yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan ini. Insentif tambahan atau program subsidi untuk produk ramah lingkungan dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

3. Dampak Kebijakan terhadap Kesehatan Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini berdampak positif terhadap kesehatan lingkungan. Sebanyak 60% responden melaporkan adanya penurunan jumlah sampah plastik di lingkungan mereka,

sementara data dari dinas lingkungan hidup setempat menunjukkan penurunan volume sampah plastik di TPA hingga 15% di beberapa wilayah penelitian. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan plastik sekali pakai efektif dalam mengurangi polusi plastik, yang merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap ekosistem dan kualitas lingkungan (Jambeck et al., 2015).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan. Responden yang lebih muda dan berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar dan mendukung kebijakan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap isu-isu lingkungan (Amir & Darmawan, 2019). Faktor ini perlu dipertimbangkan dalam strategi sosialisasi kebijakan ke depannya, di mana pendekatan yang lebih intensif dan spesifik dapat diberikan pada kelompok masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Selain itu, akses informasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kebijakan ini. Masyarakat yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan manfaatnya cenderung lebih patuh dan terlibat aktif dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Pemerintah perlu memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, televisi, dan komunitas lokal, untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama di daerah terpencil.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk

meningkatkan efektivitas kebijakan pengurangan plastik sekali pakai:

- a. Sosialisasi yang lebih intensif: Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. Edukasi tentang alternatif produk yang ramah lingkungan juga penting untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan kebijakan.
- b. Insentif dan aksesibilitas produk ramah lingkungan: Pemerintah dapat memberikan subsidi atau insentif bagi produsen yang memproduksi alternatif plastik yang ramah lingkungan agar produk ini lebih terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat.
- c. Penguatan pengawasan dan penegakan hukum: Kebijakan ini perlu diiringi dengan pengawasan dan sanksi yang tegas untuk memastikan kepatuhan baik dari masyarakat maupun pelaku usaha. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan efektivitas kebijakan dalam jangka panjang.
- d. Kerjasama dengan pihak swasta dan LSM: Pemerintah dapat bekerja sama dengan perusahaan dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung program sosialisasi dan kampanye pengurangan plastik, serta memfasilitasi pengembangan inovasi produk ramah lingkungan.
- e. Dengan adanya kebijakan yang lebih kuat dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan masyarakat akan semakin sadar dan patuh dalam menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, sehingga kebijakan pengurangan plastik sekali pakai dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menjaga kesehatan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan plastik sekali pakai memiliki dampak positif terhadap kesehatan

lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, terdapat penurunan pencemaran lingkungan, peningkatan kualitas ekosistem, dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh limbah plastik. Selain itu, kebijakan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, meningkatkan pengetahuan tentang bahaya plastik, dan mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat tergantung pada dukungan pemerintah, edukasi publik, dan partisipasi aktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2020). Dampak limbah plastik terhadap kesehatan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Lingkungan*, 15(2), 45–56.
- Anwar, R. (2021). Kesadaran masyarakat dalam menghadapi kebijakan pengurangan plastik sekali pakai. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(3), 67–78.
- Departemen Lingkungan Hidup. (2019). Panduan kebijakan pengurangan plastik sekali pakai. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, 3(7), e1700782. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Hahladakis, J. N., & Iacovidou, E. (2019). Circular economy practices in the plastic sector: The case of single-use plastics. *Waste Management*, 95, 457–463. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.06.018>
- Haryanto, B. (2022). Peran pemerintah dalam implementasi kebijakan lingkungan: Studi kasus pengurangan plastik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(1), 23–34.
- Kinnunen, P., & Eronen, L. (2020). Public awareness and attitudes towards single-use plastic reduction policies: A survey study. *Environmental Science & Policy*, 112, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2020.07.004>
- Lebreton, L. C. M., & Andrady, A. L. (2019). Future scenarios of global plastic waste generation and disposal. *Palgrave Communications*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0247-6>
- Milani, M., & Bozoghlian, B. (2021). Assessing the impact of policies on plastic waste reduction: Evidence from Europe. *Waste Management & Research*, 39(9), 1123–1131. <https://doi.org/10.1177/0734242X211023290>
- Setiawan, D., & Utami, R. (2023). Strategi edukasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 89–97.
- Van Sebille, E., & Wilcox, C. (2019). A global inventory of small floating plastic debris. *Environmental Research Letters*, 14(12), 124072. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab3d7e>
- Wright, S. L., & Kelly, F. J. (2017). Plastic and human health: A micro issue? *Environmental Science & Technology*, 51(12), 6638–6647. <https://doi.org/10.1021/acs.est.7b00883>
- Yuliana, S., & Prabowo, H. (2020). Inovasi bahan alternatif untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 14(4), 112–120.
- Zainuddin, M. (2021). Efektivitas kebijakan pengurangan plastik sekali pakai: Tinjauan dari perspektif masyarakat. *Jurnal Penelitian Lingkungan*, 10(2), 45–59.